

Research Article

The Role of School Climate in Developing Student Self-Control in Middle School

Innani Qurrota Ainin NK

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: innaniqurrota89@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Mazidah: Journal Of Educational Research.

Received : October 8, 2025

Accepted : December 9, 2025

Revised : November 22, 2025

Available online : December 28, 2025

How to Cite: Innani Qurrota Ainin NK. (2025). The Role of School Climate in Developing Student Self-Control in Middle School. *Mazidah: Journal Of Educational Research*, 1(4), 182–190.
<https://doi.org/10.63738/mazidah.v1i4.30>

Abstract

The climate in junior high schools has a significant impact on shaping students' attitudes and self-regulation abilities. This study aims to examine the relationship between students' perceptions of the school environment and their ability to manage behaviour, particularly during the transitional period of adolescence and the influence of digital media. A supportive school environment is characterised by a sense of safety, positive social relationships, and beneficial interactions, which are believed to reduce negative behaviours such as bullying and enhance students' emotional intelligence. The approach of this study emphasises how students' perceptions of the school atmosphere can serve as an indicator of their emotional and social development. The highly dynamic period of adolescence requires students to have a supportive school environment so that they can effectively manage their emotions and behaviour. Findings from this study indicate that students' ability to self-regulate is strongly related to the quality of the school climate. Challenges from the use of technology and digital media also affect adolescents' ability to control themselves, making support through group discussions and self-management training necessary. Thus, a positive school environment becomes an important foundation for fostering positive behaviour and resilience in junior high school students.

Keywords: School Climate, Self-Control, Students.

Peran Iklim Sekolah Dalam Pembentukan Kontrol Diri Siswa Di SMP

Abstrak

Iklim di sekolah tingkat SMP memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap dan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri. Studi ini bertujuan untuk meneliti keterkaitan antara pandangan siswa tentang lingkungan sekolah dengan kemampuan mereka dalam mengatur perilaku, terutama di masa peralihan usia remaja dan dampak dari media digital. Lingkungan

belajar yang kondusif diindikasikan oleh perasaan terlindungi, interaksi sosial yang baik, serta interaksi yang bermanfaat, yang diyakini dapat mengurangi perilaku negatif seperti perundungan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menekankan bagaimana pandangan siswa terhadap suasana sekolah dapat menjadi tolok ukur perkembangan emosional dan sosial mereka. Masa remaja yang sangat dinamis menuntut siswa untuk memperoleh lingkungan sekolah yang mendukung agar mereka dapat manage emosi dan perilaku dengan baik. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa potensi siswa mengendalikan diri sangat terkait dengan kualitas iklim di sekolah. Tantangan dari penggunaan teknologi serta media digital juga mempengaruhi kemampuan remaja untuk mengontrol diri, sehingga dibutuhkan dukungan melalui diskusi kelompok dan pelatihan pengelolaan diri. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang baik menjadi dasar penting dalam membangun perilaku positif dan ketahanan individu siswa pada tingkat SMP.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, Kontrol Diri, Siswa.

PENDAHULUAN

Secara umum, lembaga pendidikan dikenal sebagai sekolah, yang memiliki karakteristik formal, non formal, dan informal. Lembaga ini didirikan baik oleh pemerintah maupun organisasi swasta, dengan tujuan memberikan pendidikan, mengatur, dan membimbing para siswa melalui arahan dari para pendidik atau guru. (Raden Intan, n.d.) Di dalam sekolah pasti tidak terpisah dengan yang Namanya adalah iklim sekolah atau yang sering dikenal sebagai lingkungan sekolah. Suasana sekolah adalah kondisi yang ada di area belajar yang dirasakan oleh para individu di sekolah. Iklim sekolah mencakup berbagai sumber daya, keberadaan keteraturan, dan penerapan disiplin, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta interaksi antara siswa dan guru. Suasana sekolah yang baik akan mendukung perkembangan positif bagi para siswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. (Dina Nurul Fathonah 2018)

Kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk menahan hasrat yang tidak sesuai dengan tindakan yang sesuai dengan norma sosial yang ada. Sebagai salah satu bagian dalam karakter, intensitas kontrol diri setiap orang berbeda-beda. Beberapa orang memiliki kemampuan kontrol diri yang tinggi, sementara yang lain mungkin kurang dalam hal itu. Siswa dengan kemampuan pengendalian Kepribadian yang berkembang dengan baik dapat mengontrol dan mengarahkan tindakannya secara positif, berupaya mengumpulkan data sebelum membuat pilihan, serta menganalisis kemungkinan dampak untuk menghindari tindakan yang tidak diinginkan yang tidak diinginkan. (Masitah et al., n.d.)

Peneitian terdahulu membuktikan bahwa iklim sekolah berperan penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran. (Muhibbin et al., n.d.; Saiya et al., 2023) Iklim sekolah yang baik tidak hanya memengaruhi pencapaian akademis siswa, tetapi juga merangsang perkembangan kreativitas mereka. Lingkungan sekolah yang kondusif, guru yang suportif, serta interaksi yang harmonis antar siswa, terbukti membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus menstimulasi ide-ide kreatif dalam berbagai kegiatan belajar. (Lestari et al., n.d.; Nuriansyah et al., 2023) Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, menunjukkan bahwa elemen lingkungan pendidikan berkontribusi sangat besar

terhadap perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Iklim sekolah yang kondusif, yang ditandai dengan hubungan Harmoni antara pengajar dan murid, aturan yang jelas, serta suasana belajar yang menyenangkan, terbukti mampu mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten.

Selain itu, kemampuan siswa dalam mengontrol kemampuan diri atau pengendalian diri juga merupakan aspek krusial yang memengaruhi perilaku disiplin. Para siswa yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang tinggi umumnya lebih mampu menekan keinginan untuk melakukan tindakan yang melanggar ketentuan dan lebih mampu fokus pada tujuan akademik maupun sosial. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi antara iklim sekolah dan pengendalian diri siswa tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk perilaku disiplin, sehingga keduanya menjadi aspek yang krusial untuk diperhatikan dalam pengembangan strategi pendidikan yang efektif. (Yusuf & Kunci, n.d.-a)

Iklim sekolah yang positif, kontrol diri siswa, dan interaksi teman sebaya berperan penting dalam mengurangi perilaku bullying. Sekolah yang mendukung dan suasana belajar aman membantu siswa mengelola emosi, sementara kontrol diri yang baik dan hubungan teman sebaya yang harmonis mendorong perilaku saling menghargai dan menekan tindakan agresif. (Athalla Izra (1), n. d.) Iklim sekolah, kontrol diri siswa, serta peran guru dan seluruh perangkat sekolah juga berpengaruh Terkait dengan sikap tidak masuk kelas. Siswa yang memiliki kemampuan mengendalikan diri yang lemah biasanya lebih mudah meninggalkan kelas atau menghindari kegiatan belajar ketika menghadapi tekanan atau konflik dengan teman sebaya. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang positif, guru yang aktif memantau dan mendukung, serta perangkat sekolah yang menegakkan aturan dengan adil, dapat mengurangi kecenderungan siswa untuk membolos. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan iklim sekolah dan penguatan kontrol diri siswa sangat penting dalam membentuk disiplin belajar dan mengurangi perilaku membolos. (Fitria, n. d.)

Penelitian ini didasari oleh urgensi untuk memahami apakah iklim sekolah berpengaruh pada kemampuan kontrol diri siswa. Dengan memahami keterkaitan antara kedua aspek ini, pihak sekolah dapat merumuskan langkah atau kebijakan yang sesuai untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih baik demi mendukung pertumbuhan kontrol diri siswa. Selain itu, hasil dari studi ini diharapkan mampu memberi dampak positif bagi sektor pendidikan, terutama dalam meningkatkan karakter dan disiplin siswa. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi para guru, wali kelas, dan konselor sekolah dalam merancang pendekatan pengembangan yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan terciptanya suasana sekolah yang mendukung dan adanya bantuan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengasah kemampuan pengendalian diri yang baik sebagai modal dalam proses belajar dan interaksi sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian literatur. Metode ini dipilih agar dapat memahami lebih dalam tentang pengaruh iklim sekolah terhadap kemampuan kontrol diri siswa melalui analisis berbagai

sumber literatur yang relevan. Dalam dunia pendidikan, iklim sekolah meliputi lebih dari sekadar aturan dan kebijakan; ia juga mencakup suasana sosial, interaksi antara anggota sekolah, serta nilai-nilai yang ada dalam lingkungan pendidikan. Seluruh elemen tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kemampuan siswa dalam mengatur diri mereka. Oleh sebab itu, melakukan analisis terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya sangatlah penting untuk menggambarkan bagaimana iklim sekolah dapat berfungsi sebagai faktor yang membantu maupun menghalangi dalam pengembangan kontrol diri siswa.

Sumber informasi untuk penelitian ini diperoleh dari jurnal artikel dan publikasi ilmiah lain yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan menjelajahi database akademik serta repositori daring, kemudian memilih karya-karya yang sesuai dengan kriteria relevansi, keberlangsungan, dan keandalan. Karya yang dipilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi gagasan-gagasan utama, hasil-hasil signifikan, serta keterkaitan antara lingkungan sekolah dan pembentukan kontrol diri pada siswa.

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis melalui metode analisis konten menggunakan cara membaca, mengelompokkan, dan menginterpretasi informasi dari berbagai sumber. Peneliti membandingkan temuan-temuan terdahulu untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan pandangan, sehingga dapat disusun sintesis yang utuh mengenai peran iklim sekolah dalam pembentukan kontrol diri siswa. Temuan dari analisis ini selanjutnya dipakai sebagai landasan penyusunan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iklim sekolah DI SMP

Iklim sekolah pada jenjang SMP menggambarkan kondisi psikososial yang dirasakan siswa setiap hari, meliputi rasa aman, dukungan sosial, serta kualitas interaksi antar warga sekolah. Temuan PISA 2022 menunjukkan bahwa iklim sekolah berperan besar dalam memengaruhi kemampuan siswa mengelola emosi mereka yang merasakan adanya rasa memiliki, lingkungan yang aman, dan minim tindakan perundungan cenderung memiliki regulasi emosi yang lebih baik. (Tarmidi Dadeh from PISA 2022, n.d.).

Lingkungan pendidikan yang aman dan ramah merupakan fondasi penting bagi kenyamanan para siswa, sehingga mereka lebih mampu menghadapi serta mengendalikan berbagai konflik, baik yang muncul dari diri sendiri maupun dari interaksi di sekolah. Suasana seperti ini juga mendorong terbentuknya hubungan sosial yang sehat, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu siswa berkembang secara emosional maupun akademik. Dengan demikian, iklim sekolah yang positif berperan penting dalam membangun pengalaman pendidikan yang lebih konsisten dan memfasilitasi perkembangan individu siswa.

Selain itu, persepsi iklim sekolah juga berkaitan erat dengan kontrol diri siswa. Penelitian terhadap siswa SMP untuk menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif di mana norma, aturan, dan dukungan sosial dirasakan jelas berkorelasi dengan semakin rendahnya perilaku negatif seperti bullying. (Febrian

& Prasetya, 2022). Iklim sekolah yang baik memberikan struktur sosial sekaligus fleksibilitas yang memungkinkan siswa mengembangkan kontrol diri mereka melalui interaksi harian dan internalisasi nilai-nilai sosial di sekolah.

Lebih dalam Lingkungan pendidikan juga berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yang merupakan dasar krusial untuk pengendalian diri Penelitian di tingkat SMP menunjukkan bahwa pandangan tentang atmosfer sekolah diidentifikasi sebagai indikator kecerdasan emosional siswa, Semakin positif suasana di sekolah yang dirasakan, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. (Christopher, 2019). Oleh karena itu, suasana sekolah yang baik tidak hanya berdampak pada aspek perilaku, tetapi juga berpengaruh pada kemampuan emosional para siswa, yang kemudian memperkuat kemampuan mereka untuk mengendalikan diri secara efektif.

Kontrol Diri Siswa Di SMP

Masa remaja adalah fase kehidupan yang paling banyak diperhatikan oleh masyarakat. Ini disebabkan oleh adanya berbagai masalah yang muncul selama periode ini. Masalah yang dihadapi oleh remaja sebenarnya adalah persoalan yang rumit, yang muncul akibat interaksi antara banyak elemen yang berasal dari keadaan remaja itu. Ini berkaitan dengan masalah pertumbuhan fisik, aspek biologis, dan perubahan dalam perkembangan mental remaja yang sedang mengalami banyak perubahan (masa transisi). Di samping itu, masalah yang muncul bisa bersumber dari keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan. (Irna Minauli, n.d.) Masa remaja merupakan periode peralihan dalam perkembangan antara zaman anak-anak dan masa remaja dimulai antara umur 12 hingga 13 tahun dan berlanjut hingga usia 19 atau 20 tahun. Ini adalah periode di mana individu beralih dari satu tahap ke tahap yang lain, serta mengalami transformasi dalam hal emosional, fisik, minat, tingkah laku, dan juga dipenuhi dengan berbagai permasalahan. (Febrian & Prasetya, 2022).

Kemampuan kontrol diri yang kuat pada siswa SMP terbukti memiliki kaitan yang signifikan dengan perilaku sosial mereka. Seperti contoh pada Penelitian di SMP Negeri 3 Jatiagung Menunjukkan bahwa siswa dengan pengendalian diri lebih baik biasanya menunjukkan agresivitas yang lebih sedikit. Temuan tersebut menggambarkan terdapat keterkaitan yang buruk antara kedua variabel, sehingga pengendalian diri tidak hanya berfungsi untuk mendukung sukses akademis, tetapi juga signifikan untuk membangun interaksi sosial yang sehat serta mencegah munculnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. (Nabilah Luthfiyyah & Sam'un Mukramin, 2023).

Seorang pelajar yang kurang mampu mengendalikan diri dalam menjalankan berbagai kewajiban akademiknya di sekolah cenderung menghadapi hambatan dalam memenuhi tuntutan belajar. Kondisi tersebut juga membuat remaja tersebut sulit menjaga motivasi yang dibutuhkan untuk menjalani proses pendidikannya secara optimal. Motivasi untuk belajar adalah semua kekuatan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar secara aktif. Ini memastikan bahwa belajar berlangsung terus-menerus, sehingga tujuan yang diharapkan bisa dicapai. Motivasi dan proses belajar saling terkait satu sama lain,

dengan pembelajaran yang diartikan sebagai perubahan perilaku yang cukup bertahan lama dan dapat muncul sebagai konsekuensi dari latihan atau penguatan yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu. (Puspa et al., 2019)

Selain itu, Dalam perkembangan terbaru, tantangan utama remaja dalam mengelola kontrol diri adalah penggunaan teknologi dan media digital. Pendampingan khusus melalui diskusi kelompok dan pelatihan pengelolaan pikiran, perilaku, serta pengambilan keputusan terbukti meningkatkan kemampuan kontrol diri remaja di tengah gempuran media sosial dan distraksi digital. Dengan pendampingan yang tepat, siswa menjadi lebih sadar terhadap dorongan internal serta mampu mengatur intensitas penggunaan gawai secara lebih sehat. Ini menunjukkan bahwa program sekolah yang menawarkan edukasi digital dan penguatan kontrol diri sangat relevan dalam menghadapi pola hidup generasi remaja saat ini. (Norvia et al., 2022)

Iklim sekolah yang Berperan dalam membentuk kontrol diri siswa

Iklim sekolah adalah aspek Menarik untuk diperhatikan adalah iklim dalam studi organisasi pendidikan. Iklim ini merujuk pada persepsi anggota sekolah, karakteristik, dan kualitas lingkungan internal yang muncul dari interaksi antar individu, yang dipengaruhi oleh norma, keyakinan, nilai-nilai, dan harapan yang mendasari berbagai elemen di lingkungan sekolah. Iklim sekolah lebih dari sekadar dimensi psikologis, melainkan juga dianggap sebagai faktor kunci yang sangat mempengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan.

Dalam sepuluh tahun terakhir, perhatian dari para pembuat kebijakan, pimpinan sekolah, dan peneliti di bidang pendidikan di banyak negara semakin tertuju pada perubahan atmosfer di sekolah guna meningkatkan efektivitas, kualitas, dan peran masyarakat yang lebih baik. Di Indonesia, perhatian pemerintah terhadap atmosfer sekolah semakin jelas terlihat melalui kebijakan dari Kemendikbudristek mengenai Asesmen Nasional (AN) pada tahun 2019, yang meliputi Survei Lingkungan Belajar untuk mengevaluasi kualitas lingkungan kelas dan sekolah. (Dudent et al., 2022).

Lingkungan yang mendukung di sekolah berperan dalam menciptakan institusi yang efisien. (Istiqomah & Rohmah, 2022) Iklim sekolah merupakan representasi dari suasana psikologis, budaya organisasi, serta nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Iklim yang positif diyakini mampu membentuk perilaku siswa yang konstruktif, termasuk kedisiplinan. Lingkungan belajar yang terlindungi, nyaman, dan memberikan dukungan akan memperkuat partisipasi siswa dalam proses pendidikan serta mananamkan kebiasaan-kebiasaan positif. Sebaliknya, iklim sekolah yang negatif, yang ditandai dengan kurangnya keteladanan, lemahnya pengawasan, atau konflik antarwarga sekolah, dapat melemahkan kontrol diri siswa dan menurunkan sikap disiplin. Iklim sekolah yang membangun harus melibatkan seluruh unsur pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa, yang bersama-sama menciptakan atmosfer positif dan saling menghargai. kelelahan emosional, dan rasa pesimistik. Semua keadaan negatif tersebut bertentangan dengan efisiensi dan kualitas sekolah. (Yusuf & Kunci, n.d.-b)

Kepemimpinan kepala sekolah terbukti berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan siswa melalui penegakan budaya sekolah. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi pengawasan secara konsisten, memberikan teladan sikap disiplin, dan membangun budaya positif di sekolah dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan. Lingkungan sekolah yang teratur dan stabil ini mendorong siswa untuk mengelola perilaku secara lebih sadar, menahan diri dari tindakan impulsif, dan menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Dalam iklim sekolah yang Islami, Guru memainkan peranan yang sangat vital sebagai panduan, pembina, dan sumber semangat dalam menanamkan kedisiplinan beribadah kepada siswa. Fungsi ini terlihat dari kebiasaan aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, studi al-Qur'an, serta aktivitas ekstrakurikuler bernuansa Islami yang rutin dilakukan di sekolah. Keteladanan guru juga menjadi faktor kunci karena pelajar sering mencontoh sikap yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, suasana sekolah yang mendukung, diperkuat kolaborasi kepala sekolah, para guru, dan program keagamaan yang terstruktur, turut memperkuat pembinaan kedisiplinan ibadah siswa secara menyeluruh. (Maulana & Azis Ridha, n.d.)

KESIMPULAN

Iklim sekolah SMP mencerminkan rasa aman, dukungan sosial, serta kualitas interaksi yang siswa rasakan setiap hari. Iklim sekolah yang positif terbukti menurunkan perilaku negatif seperti bullying dan membantu siswa merasa lebih nyaman dan aman dalam belajar. Keberadaan lingkungan sekolah turut memengaruhi kemampuan emosional peserta didik, yang menjadi fondasi krusial bagi kemampuan kontrol diri. Karena masa remaja penuh perubahan dan masalah kompleks, suasana sekolah yang mendukung sangat membantu siswa dalam mengelola emosi dan perilaku. Kemampuan kontrol diri yang baik berpengaruh langsung pada perilaku sosial dan kinerja akademik. Tantangan terbesar saat ini adalah pengaruh teknologi dan media digital, sehingga pendampingan melalui diskusi kelompok dan pelatihan pengelolaan diri menjadi penting untuk memperkuat kontrol diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Christopher, H. G. (2019). HUBUNGAN IKLIM SEKOLAH DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 215–220. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V2I1.643>
- Diajukan, S., & Persyaratan, M. (n.d.). PENGARUH KONTROL DIRI, TEMAN SEBAYA DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP INTENSI PERILAKU MEMBOLOS SISWA.
- Dodent, R. R., Mawardi, M., & Ismanto, B. (2022). Iklim Sekolah Positif dan Kondusif Berbasis Penguatan Nilai Cinta Kasih. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.46056>
- Febrian, F., & Prasetya, D. (2022). KONTROL DIRI DAN PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA.

- Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 6(1), 104-120.
<https://doi.org/10.47945/TRANSFORMASI.V6I1.820>
- Irna Minauli, M. (n.d.). *HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN PERILAKU BULLYING*.
- Istiqomah, A. N., & Rohmah, U. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Excelencia Journal of Islamic Education & Management*, 2. <https://doi.org/10.30829/tar.v23i1.119>
- Lestari, F., Devina, S., & Saputri, A. O. (n.d.). SJEE (Scientific Journals of Economic Education) *PENGARUH IKLIM KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA ADHYAKSA 1 KOTA JAMBI*. <https://doi.org/10.33087/sjee>
- Masitah, M., UMA, I. M.-A. J. M. P., & 2012, undefined. (n.d.). Hubungan kontrol diri dan iklim sekolah dengan perilaku bullying. *Ojs.Uma.Ac.Id*. Retrieved July 14, 2025, from <https://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/778>
- Maualana, R., & Azis Ridha, A. (n.d.). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Di MTS Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto*.
- Muhibbin, M. A., Hati, R. P., Fadiyah, J., & Yusri, U. (n.d.). *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap Student Engagement Siswa Sekolah Menengah*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1632>
- Nabilah Luthfiyyah, & Sam'un Mukramin. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Remaja X di SMA Muhammadiyah Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 28-37. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.1934>
- Naskah Publikasi (1)*. (n.d.).
- Norvia, L., Safitri, E., & Palangka Raya, I. (2022). Pendampingan Remaja Suka Mulya dalam Meningkatkan Self Control di Era Digital. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 169-178. <https://doi.org/10.24090/SJP.V2I2.6773>
- Nuriansyah, F., Hilmiatussadiyah, K. G., & Hidayat, L. R. (2023). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13(1), 94. <https://doi.org/10.24036/011228300>
- PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMPN 1 BUA FITRIA Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo*. (n.d.).
- Pengertian Sekolah, Fungsi, Jenis dan Unsurnya (Lengkap)* *Pengertian Sekolah, Fungsi, Jenis dan Unsurnya (Lengkap)*. (n.d.). Retrieved July 14, 2025, from <https://www.pendidik.co.id/pengertian-sekolah-fungsi-jenis-dan-unsurnya-lengkap/>
- Puspa, V., Setiadi, Z., Purnama, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Maju, I. (2019). Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja. *JKEP*, 4(1), 62-70. <https://doi.org/10.32668/JKEP.V4I1.281>

- Saiya, K. Y., Kempa, R., & Ratumanan, T. G. (2023). Analisis Iklim Sekolah Penggerak dalam Menunjang Pembelajaran dengan Paradigma Baru. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1156. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8803>
- View of The Impact of School Climate on Emotion Regulation in Indonesian Students: Evidence from PISA 2022.* (n.d.). Retrieved November 17, 2025, from <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psikologi/article/view/7170/2261>
- Yusuf, S. M., & Kunci, K. (n.d.-a). *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KARAKTER DISIPLIN SISWA.*